



EDUKASI PENGENALAN BENTUK SEDIAAN OBAT PADA ANAK TINGKAT KB-TK DI PAUD ALAM CAHAYA HASANAH

EDUCATION ON INTRODUCTION TO MEDICINE DOSAGE FORMS FOR CHILDREN AT THE KB-TK LEVEL AT PAUD ALAM CAHAYA HASANAH

Cut Suraiya Wahyuni Utami ^{1*}, Resmila Dewi ¹, Rina Kurniaty ¹, Erda Marniza ²

¹Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Assyifa Aceh

²Program Studi Diploma Farmasi, STIKes Assyifa Aceh

*Email Koresponden: cutsuraiya@gmail.com

Abstract

The growth and development of early childhood need to be directed at laying the right foundations for growth and development into a whole human being. Knowledge about the form of drug preparation is very much needed so that using a drug can be effective safely, and efficiently and provide optimal effects. One type of drug preparation form that is often used in children (under 6 years of age) is a solid dosage form (powder). This preparation is intended if the child is unable to consume the drug in the form of a tablet, then it will be formulated in the form of a powdered drug preparation (puyer) so that the drug can be consumed properly and with the right indications, but because this drug dosage form has disadvantages, one of which is the bitter taste of the drug left around the mouth causing nausea and vomiting so that it is rarely liked. Introduction to the form of drug dosage needs to be introduced early to change the views of children who believe that drugs are something that is not pleasant to consume because it causes a bitter taste so they do not want to comply with the rules for using drugs. The conclusion of this community service activity provides information, education, and knowledge so that children are more familiar with the form of drug dosage supported by the screening of videos.

Keywords: *Education, Drugs, Dosage Forms, Children, Pharmacists*

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu di arahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan menjadi manusia yang seutuhnya. Pengetahuan mengenai bentuk sediaan obat sangat dibutuhkan sehingga dalam menggunakan suatu obat dapat berkhasiat secara aman, efisien dan memberikan efek yang optimal. Jenis bentuk sediaan obat salah satunya yang sering digunakan pada kalangan anak-anak (usia dibawah 6 tahun) adalah bentuk sediaan padat (serbuk). Sediaan ini ditujukan jika anak tersebut tidak mampu mengkonsumsi obat berbentuk sediaan tablet, maka akan diformulasikan dalam bentuk sediaan obat serbuk (puyer) supaya obat dapat dikonsumsi dengan baik dan indikasi yang tepat, namun karena bentuk sediaan obat ini memiliki kekurangan salah satunya adalah rasa obat yang pahit tertinggal di sekitar mulut berdampak mual dan muntah sehingga jarang disukai. Pengenalan bentuk sediaan obat sangat perlu diperkenalkan secara dini dengan tujuan untuk mengubah pandangan anak-anak yang percaya bahwa obat merupakan sesuatu yang tidak enak dikonsumsi karena menimbulkan rasa pahit sehingga mereka tidak mau mematuhi aturan penggunaan obat. Kesimpulan pada



kegiatan pengabdian ini memberikan informasi, edukasi dan pengetahuan sehingga anak-anak lebih mengenali bentuk sediaan obat yang didukung dengan adanya pemutaran video.

Kata Kunci : Edukasi, Obat, Bentuk Sediaan, Anak, Apoteker

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai aspek, seperti fisik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan mereka. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan untuk membangun dasar yang kokoh bagi perkembangan selanjutnya menjadi manusia yang seutuhnya. Jika pendidikan pada masa usia dini berjalan dengan baik maka hal ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk pendidikan pada tahap berikutnya (Bachyar, 2018; Sari, 2018).

Apoteker adalah profesi yang memiliki keterampilan dan berwenang dalam layanan kefarmasian, serta bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mencegah kesalahan dalam penggunaan obat. Untuk mencegah kesalahan tersebut, apoteker dapat memberikan informasi yang tepat mengenai cara penggunaan obat. Salah satu metode penyampaian informasi tersebut adalah melalui kegiatan sosialisasi atau edukasi. Memberikan edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan obat secara signifikan (Mafruhah, 2016; Laili *et al.*, 2021).

Pengetahuan mengenai bentuk sediaan obat sangat dibutuhkan sehingga dalam menggunakan suatu obat dapat berkhasiat secara aman, efisien dan memberikan efek yang optimal. Bentuk sediaan obat dapat diartikan sebagai suatu sediaan farmasi dalam bentuk tertentu yang mengandung satu zat aktif atau lebih yang digunakan sebagai obat dalam ataupun obat luar. Terdapat berbagai bentuk sediaan obat di bidang farmasi yang dibedakan menjadi tiga, yaitu sediaan bentuk cair (larutan sejati, suspensi, dan emulsi), bentuk sediaan semipadat (krim, lotion, salep, gel, supositoria), dan bentuk sediaan padat (tablet, kapsul, pil, granul, dan serbuk).

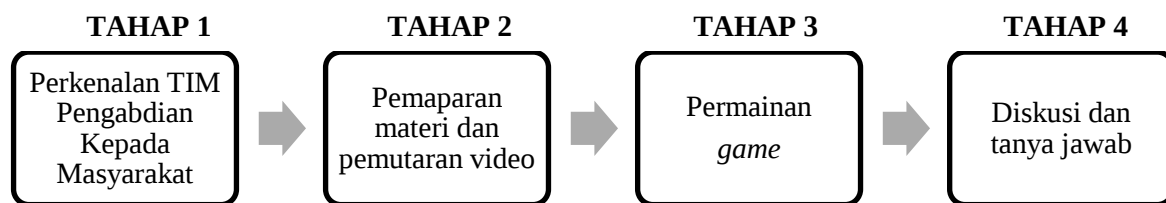
Pemilihan bentuk sediaan obat disesuaikan dengan kondisi pasien. Pada umumnya untuk anak-anak dibawah usia 6 tahun, bentuk sediaan obat yang dipilih adalah sediaan cair, yang dapat diperoleh melalui swamediasi atau resep dokter. Menurut Astutiningsih *et al.*, (2021) dan Awaluddin & Awaluddin (2023), menjelaskan bahwa sediaan cair lebih disukai dan banyak digunakan pada anak-anak. Selain sediaan cair, jenis sediaan obat lain yang sering digunakan pada anak-anak adalah bentuk sediaan padat seperti serbuk. Sediaan ini digunakan ketika anak tidak dapat menelan obat dalam bentuk tablet, sehingga dibuatkan sediaan serbuk agar obat dapat dikonsumsi sesuai indikasi. Namun bentuk sediaan ini memiliki kekurangan seperti rasa pahit yang dapat menyebabkan mual dan muntah, sehingga jarang disukai (Purwidyaningrum *et al.*, 2019; Octavia *et al.*, 2020). Sediaan semipadat, seperti salep juga sering diresepkan oleh dokter untuk anak-anak terutama untuk keluhan yang berkaitan dengan kulit seperti gatal atau ruam yang memerlukan obat untuk diberikan secara lokal dengan cara dioleskan pada area yang bermasalah (Dewi *et al.*, 2019; Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, dengan diperkenalkannya pengetahuan tentang obat, hal ini dapat menegaskan bahwa obat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak

hingga mereka dewasa dan usia lanjut. Jika pengenalan terhadap bentuk sediaan obat tidak dilakukan sejak usia dini, dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kerja sama dengan pihak PAUD Alam Cahaya Hasanah untuk mengenalkan berbagai bentuk sediaan obat kepada anak-anak.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 17 Desember 2024 yang berlokasi di PAUD Alam Cahaya Hasanah Kota Banda Aceh, dihadiri 28 anak sekolah KB-TK dengan rincian umur 3-7 tahun. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi untuk anak-anak mengenai bentuk sediaan obat, dengan harapan informasi yang disampaikan dapat diingat serta diterapkan dalam kehidupan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 4 tahapan selama dua jam mulai dari pengenalan hingga diskusi tanya jawab. Proses seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib, semua anak-anak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, dari 28 anak terdapat 17 anak perempuan dan 11 anak laki-laki (dapat dilihat pada tabel 1).

Tabel 1. Persentase Jumlah Peserta yang Mengikuti Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Jumlah peserta		Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan	
1	11	17	100
2	11	17	100
3	11	17	100
4	11	17	100
Total	28		100

Tahap pertama kegiatan ini pemateri memulai dengan memperkenalkan diri kepada anak-anak dan menjelaskan profesinya sebagai Apoteker. Apoteker merupakan salah satu tenaga

kesehatan yang memiliki keahlian dalam bidang kefarmasian. Apoteker dapat ditemukan di apotek, rumah sakit, klinik atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Setelah kegiatan tersebut selanjutnya penyampaian materi dilakukan dalam waktu 15 menit, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video tentang macam-macam bentuk sediaan obat, kemudian bernyanyi apoteker cilik bersama dengan anak-anak. Penayangan video ini membuat anak-anak untuk lebih mudah mengenal berbagai bentuk sediaan obat, serta mendukung pemahaman dan meningkatkan antusias belajar anak. Selama pemutaran video terlihat jelas anak-anak sangat antusias menyimak. Tahapan ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenali bentuk sediaan obat sejak dini dan menghilangkan pandangan buruk atau negatif tentang obat yang selalu identik dengan rasa yang pahit sehingga anak kesulitan dalam menerima terapi pengobatan. Tahapan selanjutnya adalah bermain *game* “mencocokkan bentuk gambar” mengenai macam-macam bentuk sediaan obat dengan menggunakan alat tulis pensil seperti yang terlihat pada Gambar 2. Tahap kegiatan ini anak-anak mengerjakan sendiri sesuai arahan dan instruksi yang sudah disampaikan oleh pemateri. Pengalaman tahap ini membuat anak-anak menjadi familiar dengan bentuk sediaan obat. Tujuan dilakukan *game* ini adalah untuk mengukur pemahaman anak-anak terkait materi ataupun video yang sudah diberikan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Anak-anak pun sangat antusias dan terlihat aktif, dibuktikan dengan terdapat anak yang menanyakan tentang gambar yang ada di *game* tersebut. Pada tahap terakhir yang dilakukan adalah sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan anak-anak. Anak-anak mengajukan pertanyaan kepada pemateri seputar bentuk sediaan obat. Diskusi ini berlangsung dalam suasana yang kondusif untuk menciptakan umpan balik yang efektif dan meningkatkan pemahaman.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Paud Alam Cahaya Hasanah

KESIMPULAN

Pengenalan bentuk sediaan obat yang dilakukan pada anak tingkat KB-TK di PAUD Alam Cahaya Hasanah memberikan informasi, edukasi dan pengetahuan sehingga anak-anak lebih mengenali bentuk sediaan obat yang didukung dengan adanya pemutaran video.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., dan Listyani, L. 2021. Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*. 2(3). 713-719.
- Awaluddin, N., & Awaluddin, A. (2023). Edukasi Siswa melalui Pengenalan Profesi Apoteker pada Program Kelas Inspirasi di SDN Parinring Makassar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 147-156.
- Bachyar, B. D. 2018. *Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Dewi, A. P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., & Valzon, M. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 132-137.
- Laili, N. F., Restyana, A., Probosiwi, N., Savitri, L., Megasari, E., & Sari, E. L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold di Apotek X Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1164-1167.
- Mafruhah O.R, Nugraheni D.A, Safitri S.R. 2016. Pengaruh Edukasi CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) Terhadap Tingkat Pengetahuan Obat *Common Cold* Di Desa. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. 6(1):69.
- Octavia, D. R., Susanti, I., dan Mahaputra Kusuma Negara, S. B. 2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1). 23.
- Pujiastuti, A., dan Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*. 1(1). 62.
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23-43.
- Sari, P. D. (2018). Unit cost calculation for low calorie diet packages to support the nutrition installation entrepreneurship of UGM Academic Hospital. *Academic Hospital Journal*, 3(01), 18-23.